



Status Gugatan Pencemaran Udara Jakarta

Pembacaan putusan pengadilan atas Gugatan Warga Negara terhadap kualitas udara Jakarta kepada beberapa jajaran pemerintah pusat dan daerah kembali diundur untuk yang keempat kalinya. Pembacaan putusan ini diundur dari rencana awal 20 Mei, 10 Juni, 24 Juni, dan 2 Agustus, hingga nantinya akan bacakan pada hari Kamis, 5 Agustus 2021 oleh Pengadilan Negeri DKI Jakarta.

Kualitas udara DKI Jakarta terus menunjukkan trend yang buruk. Bukan hanya dari sektor transportasi, tapi utamanya polusi ini juga bersumber dari emisi industri dan PLTU yang lokasinya berada di dalam dan sekitar wilayah DKI Jakarta.

Sejak 2018 lalu, 32 orang penduduk dan aktivis lingkungan meluncurkan Gugatan Warga Negara kepada beberapa jajaran pemerintah pusat dan daerah terhadap kualitas udara di DKI Jakarta. Gugatan tersebut ditujukan kepada Presiden RI, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Kesehatan, serta 3 Gubernur yakni DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat.

Berikut video keluaran BBC Indonesia mengenai isu ini, yang dapat diakses [di sini](#)

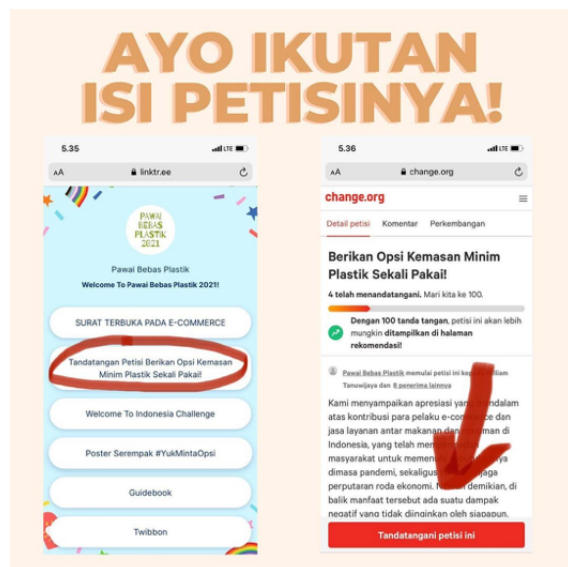
Jakarta Air Pollution Lawsuit Status

The reading of the court's decision on the Citizens' Lawsuit against Jakarta's air quality to several levels of the central and regional governments has been postponed again for the fourth time. The reading of this decision was postponed from the initial plan for May 20, June 10, 24 June, and August 2, until later it will be read out on Thursday, August 5, 2021 by the DKI Jakarta District Court.

DKI Jakarta's air quality continues to show a bad trend. Not only from the transportation sector, but mainly this pollution also comes from industrial emissions and steam power plants located in and around the DKI Jakarta area.

Since 2018, 32 residents and environmental activists have launched a Citizens' Lawsuit against several levels of the central and regional governments regarding air quality in DKI Jakarta. The lawsuit is addressed to the President of the Republic of Indonesia, the Ministry of Environment and Forestry, the Ministry of Health, and the three governors of DKI Jakarta, Banten, and West Java.

BBC Indonesia covers this issue, which can also be accessed [click here](#)





Pawai Bebas Plastic

Bersama lebih dari 100 publik figur, inisiator dan kolaborator Pawai Bebas Plastik 2021 melayangkan surat terbuka ini kepada:

[@tokopedia](#) [@liamtanu](#) [@shopee_id](#) [@bukalapak](#) [@achmadzaky](#) [@lazada_id](#) [@bliblidotcom](#) [@zalora](#) [@gojekindonesia](#) kaluwi [@asoelistyo](#) & pelaku bisnis e-commerce & delivery di Indonesia untuk mendukung konsumen yang meminta opsi kemasan minim plastik sekali pakai.

Kami menyampaikan apresiasi yang mendalam atas kontribusi para pelaku e-commerce & jasa layanan antar makanan dan minuman di Indonesia, yang mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya di masa pandemi, serta terus menjaga perputaran roda ekonomi. Namun demikian, di balik manfaat tersebut, sampah plastik dari belanja online meningkat sebesar 96% selama masa pandemi Covid-19. Menurut studi LIPI tahun 2020, pada periode penerapan PSBB, terjadi peningkatan transaksi sebesar 62% pada sektor marketplace dan 47% pada sektor jasa antar makanan. Bahkan, kemasan plastik yang digunakan untuk pengiriman (termasuk bubble wrap, foam polistirena, selotip plastik, rafia plastik/kantong plastik) melebihi plastik kemasan produk itu sendiri. Padahal pencemaran lingkungan akibat sampah plastik di Indonesia sudah mencapai taraf mengkhawatirkan, karena tidak hanya berdampak pada lingkungan semata tetapi juga berdampak pada kesehatan manusia.

Informasi singkat dari kegiatan dapat dilihat [di sini](#)

Jangan lupa ikut tandatangani petisinya [di sini](#)

Plastic Free Parade

Together with more than 100 public figures, the initiators and collaborators of the 2021 Plastic-Free Parade send this open letter to:

[@tokopedia](#) [@liamtanu](#) [@shopee_id](#) [@bukalapak](#) [@achmadzaky](#) [@lazada_id](#) [@bliblidotcom](#) [@zalora](#) [@gojekindonesia](#) kaluwi [@asoelistyo](#) & e-commerce & delivery businesses in Indonesia to support consumers who ask for minimal single-use plastic packaging options.

We express our deep appreciation for the contributions of e-commerce players & food and beverage delivery services in Indonesia, which have made it easier for people to meet their needs during the pandemic, and continue to keep the economy moving. However, behind these benefits, plastic waste from online shopping

increased by 96% during the Covid-19 pandemic. According to the 2020 LIPI study, during the PSBB implementation period, there was an increase in transactions of 62% in the marketplace sector and 47% in the food delivery service sector. In fact, the plastic packaging used for shipping (including bubble wrap, polystyrene foam, plastic tape, plastic raffia/plastic bags) exceeds the plastic packaging of the product itself. Even though environmental pollution due to plastic waste in Indonesia has reached an alarming level, because it does not only have an impact on the environment but also has an impact on human health.

Short information on this event is accessible at [click here](#)

Join us signing the petition at [click here](#)



Perusahaan di Inggris diputuskan bersalah di pengadilan karena mengirimkan sampah yang dilarang ke India dan Indonesia

Pengadilan Wood Green Crown menjatuhkan denda 1,69 juta GBP (33 miliar rupiah) kepada pengolah sampah Biffa Waste Services, Ltd. akibat pelanggaran pengiriman limbah non-B3 dengan kontaminasi tinggi. Pengiriman limbah non-B3 berlabel kertas ini tadinya akan dikirimkan dari Southampton ke India dan Indonesia.

Investigasi Dinas Lingkungan Inggris menemukan bahwa lebih dari 1000 ton limbah non-B3 yang berlabel kertas, yang akan dikirim ke Indonesia dan India pada tahun 2018 dan 2019. Jumlah pengiriman yang ditegah sebanyak 16 konteiner berkapasitas 25-ton. Sampah-sampah tersebut ditegah di pelabuhan Inggris sebelum berangkat karena limbah non-B3 yang akan diekspor tersebut dikumpulkan dari sampah bekas rumah tangga. Hasil inspeksi mereka menemukan barang-barang seperti pakaian, pakaian dalam, sandal bekas, dan lain-lain di dalam limbah non-B3 diberi label "Kertas". Ekspor "limbah kertas" akan dikirimkan ke satu papermill di India dan dua papermill di Indonesia.

Selain ke India dan Indonesia, Biffa juga sebelumnya pernah ditemukan bersalah atas pengiriman sampah secara ilegal ke Asia pada tahun 2015 ke China. Biffa melakukan pelanggaran deklarasi (mislabelling) dengan label 'kertas tercampur', yang membuat mereka harus membayar denda sebesar 590.000 GBP.

Informasi resmi dari Pemerintah Inggris dapat diakses [di sini](#) dan artikel berita dari letsrecycle.com dapat diakses [di sini](#)

UK company found guilty in court of shipping prohibited waste to India and Indonesia

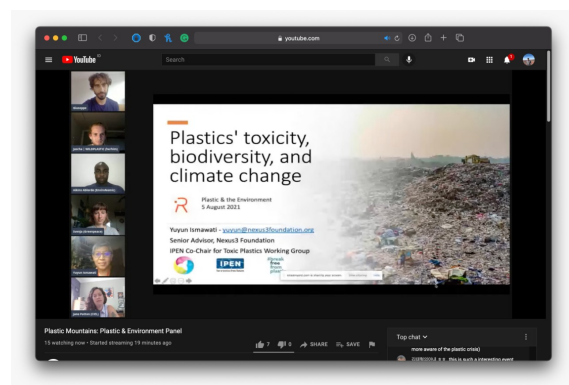
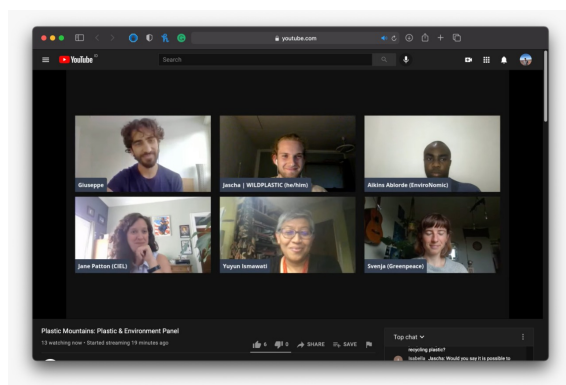
The Wood Green Crown Court fined GBP 1.69 million (33 billion rupiah) to waste processor Biffa Waste

Services, Ltd. due to violations of non-B3 waste shipments with high contamination. This paper-labeled non-B3 waste shipment was originally to be shipped from Southampton to India and Indonesia.

An investigation by the UK Environment Service found that more than 1000 tonnes of paper-labeled non-B3 waste were due to be shipped to Indonesia and India in 2018 and 2019. The number of shipments intercepted was 16 25-ton capacity containers. The waste is stopped at British ports before departing because the non-B3 waste to be exported is collected from former household waste. The results of their inspection found that items such as clothes, underwear, used sandals, and others in the non-B3 waste were labeled "Paper". Exports of "paper waste" will be sent to one papermill in India and two papermills in Indonesia.

In addition to India and Indonesia, Biffa was previously found guilty of illegally shipping waste to Asia in 2015 to China. Biffa violated the declaration (mislabelling) with the label 'mixed paper', for which they had to pay a fine of 590,000 GBP.

Official information from UK Government is available [click here](#) and news coverage from [letsrecycle.com](#) is also available [click here](#)



Webinar Plastic Mountains: Plastic & Environment Panel

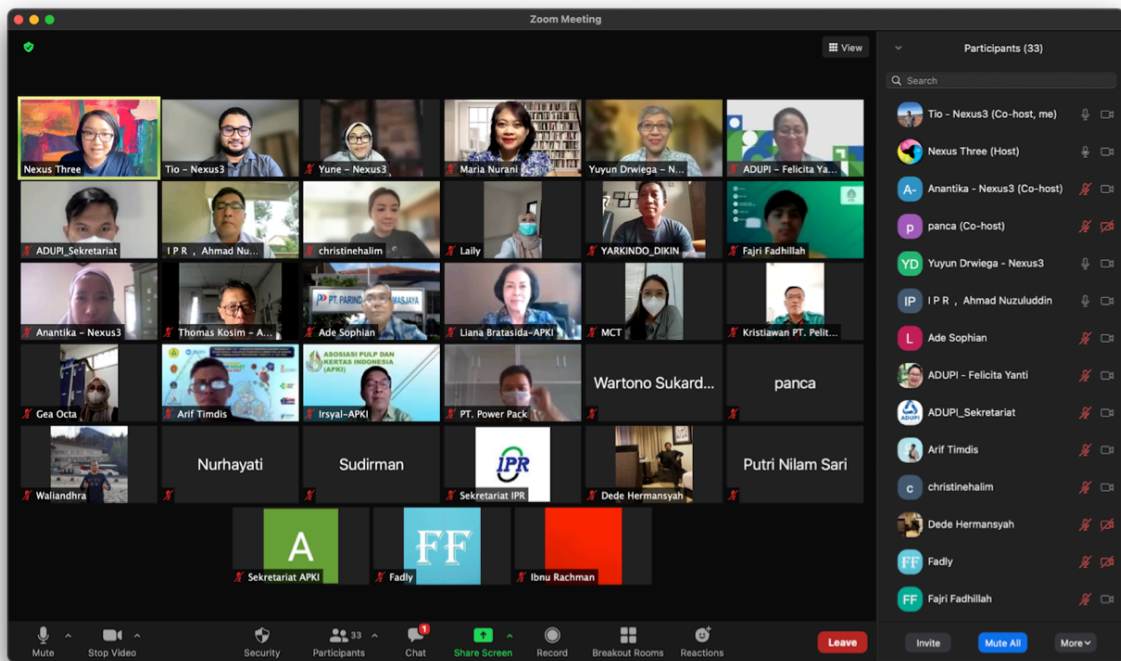
Penasihat Senior Nexus3 Foundation, Yuyun Ismawati, mengisi webinar sebagai salah satu panelis pada webinar yang dilaksanakan oleh Impact Revolution yang berjudul "Hubungan antara Plastik dan Lingkungan Saat Ini." Yuyun menyampaikan terhadap risiko plastik dan bahaya senyawa-senyawa aditif plastik dan plasticizer yang digunakan dalam keseluruhan rantai daur hidup plastik terhadap kesehatan manusia saat ini dan masa depan.

Rekaman video webinar ini dapat disimak di link berikut [klik di sini](#)

Webinar Plastic Mountains: Plastic & Environment PanelSenior

Advisor Nexus3 Foundation, Yuyun Ismawati, was speaking as a panelist on a webinar organized by Impact Revolution titled "The Current Relationship of Plastic and the Environment." Yuyun addressed the risk of plastic and its additives, resin, and plasticizer used within the whole life cycle of plastic to human health now and in the future.

Webinar is accessible here [click here](#)



Diskusi Terbatas "Dampak Permendag 84/2019 (jo. 83/2020) Terhadap Industri Daur Ulang Plastik dan Kertas"

Nexus3 Foundation mengadakan diskusi terbatas atau focus group discussion dengan mengundang Asosiasi Daur Ulang Plastik Indonesia (ADUPI), Indonesian Plastic Recyclers (IPR), dan Asosiasi Industri Pulp dan Kertas Indonesia (APKI). Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkini dari industri daur ulang setelah diperbaruinya kebijakan mengenai impor limbah non-B3. Selain itu, hasil dari diskusi ini juga akan bermanfaat sebagai masukan untuk peta jalan yang sedang disusun oleh pemerintah mengenai kondisi daur ulang Indonesia untuk penetapan kuota impor ke depannya. FGD ini dimoderatori oleh Ibu Maria Nurani dari Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan UI.

Focus Group Discussion "The Impact of Ministry of Trade Regulation No. 84/2019 (jo. 83/2019) to Plastic and Paper Recycling Industries"

Nexus3 Foundation organized a focus group discussion with Indonesian Plastic Recycling Association (ADUPI), Indonesian Plastic Recyclers (IPR), and the Indonesian Pulp and Paper Industry Association (APKI). This discussion aims to obtain the latest information from the recycling industry after the policy update on the import of non-hazardous waste. In addition, the results of this discussion will also be useful as inputs for the roadmap being prepared by the government regarding Indonesia's recycling conditions for determining import quotas in the future. Ibu Maria Nurani from the Centre for Sustainable Development Universitas Indonesia moderated this FGD.



Our mailing address is:

| www.nexus3foundation.org | nexus3@nexus3foundation.org

Want to change how you receive these emails?

You can [update your preferences](#) or [unsubscribe from this list](#).

This email was sent to <<Email Address>>

[why did I get this?](#) [unsubscribe from this list](#) [update subscription preferences](#)

Nonprofit Organization · Mandalawangi 5, Tukad Tegalwangi · Sesetan · Denpasar 80223 · Indonesia

